

## Pendampingan Peningkatan Nilai Guna Barang terhadap Akuntabilitas Infak di Masjid Desa Kwangsan, Karanganyar

Sulistyowati<sup>1\*</sup> , Lailla Hidayatul Amin<sup>2</sup>, Januar Cahyo Wicaksono<sup>3</sup>, Shofiyah Abidatul Mardiyah<sup>4</sup>, Fitri Handayani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<sup>2,3,4,5</sup>Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

\*Email Korespondensi: [suliscan65@gmail.com](mailto:suliscan65@gmail.com)

### ABSTRACT

*The focus of empowerment in community service activities is oriented towards non-profit organizations which are one type of public sector organization. In the implementation of community service carried out, the assisted subjects chosen were the administrators (takmir) of the mosque in Kwangsan Village, Jumapolo District, Karanganyar Regency. The assisted subject was chosen because he saw the condition of managing the source of funds for the mosque in the village was considered massively lacking. This has an impact on the condition of the mosque which becomes poorly maintained. In this report, community service activities are carried out in Kwangsan Village, Jumapolo District, Karanganyar Regency. Community service activities were attended by approximately 25 participants in each session. In this activity, an explanation was given about increasing the use value of goods and the concept of accountability. All participants already understood the material presented. The results of the assistance were carried out optimally. There is also an increase in infaq and funding sources of mosques in Kwangsan Village.*

### Keywords

*Form Utility,  
Accountability*



BERDAYA : Jurnal  
Pendidikan dan  
Pengabdian Kepada  
Masyarakat  
Vol 6, No.3, 2024, pp.  
411 - 422  
eISSN 2721-6381

### Article History

Received : 4/28/2023 / Accepted : 4/4/2024 / First Published: : 8/30/2024

### To cite this article

Sulistyowati, S., Amin, L. H., Wicaksono, J. C., Mardiyah, S. A., & Handayani, F. (2024). Pendampingan Peningkatan Nilai Guna Barang terhadap Akuntabilitas Infak di Masjid Desa Kwangsan, Karanganyar. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 411-422. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i3.931>.



© The Author(s)2024

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

## ABSTRAK

Fokus pemberdayaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berorientasi pada organisasi nirlaba yang merupakan salah satu jenis organisasi sektor publik. Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan, adapun subjek dampingan yang dipilih yakni pengurus (takmir) masjid di Desa Kwangsan, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Subjek dampingan tersebut dipilih karena melihat kondisi pengelolaan sumber dana untuk masjid di desa tersebut dinilai masih kurang. Hal tersebut berdampak pada kondisi masjid yang menjadi kurang terawat. Dalam laporan ini kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Kwangsan, Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihadiri kurang lebih 25 orang peserta di setiap sesi. Dalam kegiatan tersebut diberikan penjelasan tentang peningkatan nilai guna barang dan konsep akuntabilitas. Seluruh peserta sudah memahami tentang materi yang disampaikan. Hasil pendampingan pun terlaksana dengan optimal. Juga terdapat peningkatan infaq dan sumber dana masjid di Desa Kwangsan.

## Profil Penulis

**Sulistyowati**

Fakultas Syariah dan Ekonomi  
Islam, Institut Islam Mamba'ul  
'Ulum Surakarta, Indonesia

**Laila Hidayatul Amin, Januar  
Cahyo Wicaksono, Shofiyah  
Abidatul Mardiyah, Fitri  
Handayani**

Fakultas Tarbiyah, Institut Islam  
Mamba'ul 'Ulum Surakarta,  
Indonesia

Corresponding Author  
: suliscan65@gmail.com

**Kata Kunci:** Peningkatan Nilai Guna Barang,  
Akuntabilitas

Reviewing Editor  
Maya Mustika

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam terbesar di dunia, memiliki keberadaan masjid yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang sangat dominan dalam masyarakatnya (Akhmad, 2020). Keberadaan masjid bukan sekadar sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat penyuluhan, pendidikan agama, kajian keislaman, dan penggalangan dana untuk kegiatan amal (Ananda, 2021; Farhan & Suhartini, 2022). Fungsi-fungsi ini menjadikan masjid sebagai lembaga yang vital dalam memelihara dan mengembangkan kehidupan keagamaan dan sosial umat Islam. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Kwangsan, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar sebagai upaya dalam pendampingan pengembangan sumber daya dalam pengelolaan dana masjid. Desa ini memiliki tiga masjid, yaitu masjid Al-Mukharomah, masjid Al-Fath, dan masjid Al-Huda. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada kesadaran akan pentingnya pengelolaan dana masjid yang efektif dan transparan guna mendukung berbagai fungsi dan kegiatan masjid tersebut.

Pentingnya pengelolaan dana masjid tidak dapat dipandang sebelah mata. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial memerlukan sumber dana yang cukup untuk menjalankan berbagai program dan kegiatan yang mendukung komunitas Muslim di

sekitarnya (Ayub, 1996; Ridwanullah & Herdiana, 2018). Oleh karena itu, manajemen dana masjid menjadi krusial untuk memastikan kelangsungan dan efektivitas kegiatan keislaman dan sosial yang dilaksanakan oleh masjid. Manajemen dana masjid bukan hanya sekadar mengelola anggaran dan pengeluaran, tetapi juga mencakup aspek-aspek akuntabilitas dan transparansi. Prinsip-prinsip akuntansi yang baik harus diterapkan dalam pengelolaan dana masjid guna memastikan bahwa sumber daya yang ada dikelola dengan baik dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup pelaporan keuangan yang jelas dan transparan kepada jamaah dan masyarakat umum.

Tantangan utama dalam pengelolaan dana masjid adalah memastikan bahwa setiap dana yang masuk dan keluar direkam dengan baik dan diawasi secara ketat. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Inilah yang menjadi dasar dari urgensi pendampingan dan peningkatan akuntansi masjid berbasis pengabdian kepada masyarakat.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, diharapkan dapat dilakukan pemahaman dan pendampingan terhadap pengurus masjid serta anggota masyarakat lainnya tentang pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana masjid. Pendekatan ini juga akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pengelolaan dana masjid, sehingga tercipta rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberlangsungan masjid. Penekanan pada peningkatan nilai guna barang dan konsep akuntabilitas menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan infaq dan sumber dana masjid, tetapi juga pada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya keagamaan.

### **Sasaran Kegiatan**

Adapun fokus pemberdayaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berorientasi pada organisasi nirlaba yang merupakan salah satu jenis organisasi sektor publik, adapun contoh dari organisasi nirlaba adalah organisasi keagamaan yang mana dalam pemberdayaan ini yakni masjid. Dana yang diterima dari organisasi nirlaba berasal dari donasi masyarakat yang dilakukan dengan tulus tanpa ada harapan akan kembalian atas donasi yang sudah disumbangkan.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa dari tiga masjid yang ada di Desa Kwangsan, masih memiliki jumlah sumber dana masjid yang kurang. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh pengumpulan jumlah dana hanya dilakukan pada momen tertentu. Sehingga, tata Kelola dan akuntabilitas dalam pengurusan masjid menjadi tidak efektif dan efisien. Dalam kegiatan ini untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dilakukannya pendampingan peningkatan nilai guna barang terhadap akuntabilitas infaq masjid.

Tabel 1

*Peserta Kegiatan PKM*

| No. | Peserta                           | Jumlah Peserta |
|-----|-----------------------------------|----------------|
| 1.  | Jamaah Masjid Al-Mukharomah       | 32 Orang       |
| 2.  | Jamaah Masjid Al-Fath             | 15 Orang       |
| 3.  | Jamaah Masjid Al-Huda             | 27 Orang       |
| 4.  | Kelompok Karawitan Desa Kwangsari | 12 Orang       |
| 4.  | Mahasiswa KKN                     | 15 Orang       |
| 5.  | Dosen DPL                         | 1 Orang        |
| 6.  | Dosen IIM Surakarta               | 1 Orang        |

### Masalah yang ingin dipecahkan

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan, adapun subjek dampingan yang dipilih yakni pengurus (takmir) masjid di Desa Kwangsari, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Subjek dampingan tersebut dipilih karena melihat kondisi pengelolaan sumber dana untuk masjid di desa tersebut dinilai masih kurang. Hal tersebut berdampak pada kondisi masjid yang menjadi kurang terawat. Adapun gambaran kondisi dampingan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.**  
*Kondisi Masjid Al-Mukharomah*



**Gambar 2.**  
*Kondisi Masjid Duku Al-Fath*



**Gambar 3.**  
*Kondisi Masjid Dukuh Al-Huda*

Dari gambaran subjek dan kondisi dampingan tersebut pihak pengelola masjid (takmir masjid) dapat mengelola sumber dana infaq untuk masjid di Desa Kwangsian. Sehingga dana yang sudah terkumpulkan dapat digunakan masyarakat untuk kegiatan dan mendukung fasilitas yang dibutuhkan oleh masjid setempat.

## **MATERI DAN METODE**

### **Materi**

Masjid sebagai komunitas tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan. Pengelolaan dana masjid menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa masjid dapat terus berfungsi secara efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat yang dilayaninya (Nugraha, 2016; Yazima, 2024). Nilai guna barang dalam konteks pengelolaan dana masjid mencakup berbagai kebutuhan fisik dan non-fisik yang harus dipertimbangkan. Secara fisik, dana masjid digunakan untuk pemeliharaan bangunan, perawatan fasilitas, dan kebersihan lingkungan sekitar masjid. Ini mencakup pemeliharaan atap, lantai, dinding, dan segala sesuatu yang membuat masjid menjadi tempat yang nyaman bagi jamaah. Selain itu, dana masjid juga digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan keagamaan, seperti pembayaran gaji untuk pengajar agama, penyelenggaraan pengajian, dan kelas-kelas keislaman. Hal ini penting untuk memastikan bahwa masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan yang memberikan manfaat spiritual dan pengetahuan bagi masyarakat.

Selain manfaat langsung bagi jamaah, pengelolaan dana masjid juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas bagi komunitas. Dana yang diinvestasikan kembali ke dalam masjid dalam bentuk perbaikan dan pemeliharaan bangunan juga dapat meningkatkan nilai properti di sekitarnya (Adinugraha & Sartika, 2020; Paksi et al., 2020). Hal ini dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal dan memperkuat ikatan sosial antarwarga di sekitar masjid. Selain itu, pengelolaan dana masjid yang efektif juga memungkinkan masjid untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti program bantuan makanan, bantuan kesehatan, atau program

kegiatan sosial lainnya (Faizal et al., 2023; Rusmiati, 2022). Ini menciptakan rasa solidaritas dan kepedulian dalam komunitas yang lebih besar.

Secara keseluruhan, pengelolaan dana masjid yang baik tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi jamaah dalam bentuk fasilitas yang berkualitas dan program keagamaan yang beragam, tetapi juga memiliki dampak positif yang lebih luas bagi ekonomi dan sosial komunitas di sekitarnya. Dengan demikian, penting bagi pengurus masjid untuk memastikan bahwa dana masjid dikelola dengan efisien dan transparan, sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam, serta untuk kepentingan terbaik masyarakat yang dilayaninya (Amalia, 2019; Menne, 2017).

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Desa Kwangsan merupakan inisiatif yang memadukan kegiatan pendampingan dengan peningkatan nilai guna barang. Fokus utamanya adalah mengoptimalisasi akuntabilitas dalam penggunaan infaq masjid melalui sebuah strategi yang kreatif dan berdaya guna. Dengan menerapkan pendekatan peningkatan nilai guna barang, komunitas setempat diundang untuk berpartisipasi aktif dengan cara membawa hasil panen atau barang lainnya yang dapat dilelang. Melalui proses lelang dengan harga seikhlasnya, masyarakat dapat berkontribusi dalam pengumpulan dana infaq masjid.

Materi pengabdian masyarakat tersebut mencakup beberapa aspek yang relevan. Pertama, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan infaq masjid. Dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses pengumpulan dan penyaluran dana, kesadaran akan pentingnya transparansi dan pertanggungjawaban dalam penggunaan dana infaq dapat ditingkatkan (Haidir, 2019; Lesmana et al., 2024). Kedua, membangun kesadaran akan nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas. Melalui partisipasi aktif dalam lelang barang, masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak positif dari kontribusi mereka terhadap keberlangsungan masjid dan pelayanan kepada masyarakat.

Selain itu, materi pengabdian juga menyampaikan tentang pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan hasil panen dan barang-barang lokal sebagai objek lelang, inisiatif ini memberikan dorongan ekonomi kepada masyarakat desa Kwangsan. Masyarakat diajak untuk melihat potensi ekonomi yang ada di sekitar mereka dan bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi pada pembangunan masjid serta keberlangsungan aktivitas keagamaan dan sosial di dalamnya.

Tentunya, pendekatan ini juga mencerminkan nilai-nilai keislaman yang mendorong kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab atas pengelolaan harta secara beretika. Dengan menghubungkan praktik ekonomi dengan nilai-nilai keagamaan, pengabdian masyarakat ini menciptakan sebuah model yang holistik dan terintegrasi dalam memperkuat jaringan sosial dan spiritual di Desa Kwangsan.

## **Metode**

Metode pelaksanaan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian, dilakukan persiapan berupa survei permasalahan dan menganalisa kemungkinan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Temuan solusi selanjutnya direalisasikan dalam tahap pelaksanaan. Tahap ini dilakukan dengan metode pengarahan dan pendampingan dalam meningkatkan infaq tiap-tiap masjid

dengan menjelaskan nilai guna barang terhadap akuntabilitasnya.

Kegiatan PKM ini melibatkan pemuda karang taruna di Desa Kwangsan, Kecamatan Jumapolo. Adapun gambaran jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan sebagai berikut; a) Jamaah masjid Al-Mukharomah sebanyak 32 orang, b) Jamaah masjid Al-Fath sebanyak 15 orang, c) Jamaah masjid Al-Huda sebanyak 27 orang, d) kelompok karawitan desa kwangsan sebanyak 12 orang, e) mahasiswa KKn sebanyak 15 orang, f) dosen DPL sebanyak 1 orang, dan g) Dosen IIM Surakarta sebanyak 1 orang.

Dalam kegiatan ini, para peserta sosialisasi diberi gambaran atau pendahuluan terkait peningkatan nilai guna barang terhadap akuntabilitas infaq di masjid Desa Kwangsan, maka strategi yang digunakan yakni peningkatan nilai guna barang. Adapun nilai guna barang yaitu dilakukan proses lelang. Masyarakat desa setempat membawa hasil panen atau barang yang ingin dilelang dengan harga seikhlasnya, kemudian hasilnya dapat disalurkan menjadi infaq masjid.

Tahap akhir adalah evaluasi, yaitu melakukan review terhadap kegiatan yang sudah diadakan dan dijalankan untuk melihat kekurangan dan kelebihan kegiatan sehingga kekurangan yang ditemukan dapat diperbaiki untuk kegiatan yang akan datang. Sesuai dengan jenis kegiatan pengabdian yang dilakukan, tingkat ketercapaian tujuan kegiatan dinilai dari signifikansi yang ditunjukkan ditinjau dari objektivitas kegiatan dalam kefahaman jamaah masjid untuk meningkatkan kegiatan infaq.

#### **Waktu dan Lokasi Pelaksanaan**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan bersamaan dengan program kegiatan Praktek Kerja Nyata (PKN) Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta pada bulan Februari 2024. Dalam laporan ini kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Kwangsan, Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

## **HASIL DAN EVALUASI**

#### **Pelaksanaan kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam laporan ini memiliki luaran hasil kegiatan sebagai berikut; 1) masyarakat mengetahui nilai guna barang, 2) masyarakat lebih memahami konsep akuntabilitas, 3) masyarakat dapat meningkatkan efektifitas infaq masjid dengan nilai guna barang melalui akuntabilitas yang optimal. secara keseluruhan kegiatan pengabdian dilakukan berfokus pada kemajuan atau peningkatan jumlah infaq untuk masjid. Hal tersebut pada BAB sebelumnya sudah dijelaskan bahwa kondisi infaq di tiga Masjid di Desa Kwangsan masih memiliki nominal yang rendah. Sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan pendampingan nilai guna barang dapat membantu peningkatan infaq masjid.

Korelasi antara permasalahan yang ditemukan di lapangan, solusi yang diberikan, dan target luaran kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut. Pertama, ditemukan bahwa jumlah infak di masjid Al-Mukharomah, Al-Fath, dan Al-Huda di Desa Kwangsan masih rendah. Sebagai solusinya, dilakukan pendampingan terkait peningkatan nilai guna barang,

di mana barang-barang yang bersumber dari hasil panen atau kerajinan masyarakat desa dijual atau dilelang dengan harga seadanya. Kedua, permasalahan lain yang dijumpai adalah kurangnya dana operasional masjid yang memadai. Untuk mengatasi hal ini, hasil dari lelang atau penjualan barang tersebut kemudian disalurkan sebagai infak bagi masjid. Ketiga, akuntabilitas pengelolaan dana belum tersusun dengan optimal. Solusi yang diberikan adalah memberikan pemahaman mengenai konsep akuntabilitas serta memberikan masukan agar hasil perolehan nilai guna barang (infak) dapat dijadikan sebagai dana operasional masjid.

Pada kegiatan tersebut peserta memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti kegiatan. Sebagaimana yang diketahui bahwa topik kegiatan pengabdian masyarakat adalah Pendampingan Peningkatan Nilai Guna Barang Terhadap Akuntabilitas Infaq di Masjid Desa Kwangsan, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar Tahun 2023 dinilai relevan dengan kondisi permasalahan yang terjadi di lingkungan tersebut.

Selama kegiatan pendampingan masyarakat diberi bekal terkait hakikat nilai guna barang, akuntabilitas, manfaat terselenggaranya kegiatan. Selain dilaksanakan secara singkat, agenda pendampingan ini juga terlaksana secara continue yaitu disosialisasikan oleh Mahasiswa PKN ketika menjadi khatib atau terdapat kegiatan di masjid. Sehingga, pendampingan ini terlaksana dengan optimal. Adanya pendampingan tersebut menjadikan keterbukaan masyarakat untuk terus meningkatkan akuntabilitas infaq di masjid. Dari kegiatan sosialisasi yang sudah terlaksana, berikut merupakan kegiatan peningkatan nilai guna barang terhadap akuntabilitas infaq.



**Gambar 4.**  
*Kegiatan Penukaran Hasil  
Panen untuk Infaq*

Hasil panen dari masyarakat, seperti sayur-mayur, dibeli oleh masyarakat lain dalam rangka mendukung kegiatan infak. Uang yang diperoleh dari penjualan hasil panen tersebut kemudian dijadikan sebagai infak untuk masjid. Skema ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan, tetapi juga menciptakan siklus ekonomi lokal yang bermanfaat bagi kesejahteraan bersama. Dengan demikian, setiap transaksi yang dilakukan memberikan kontribusi ganda, yakni membantu perekonomian masyarakat sekaligus mendukung keberlangsungan operasional masjid secara berkelanjutan.



**Gambar 5.**  
*Sosialisasi oleh Mahasiswa dalam Kegiatan Masjid*

Proses pendampingan terkait peningkatan nilai guna barang terhadap akuntabilitas untuk peningkatan infaq masjid masih terus dilakukan mahasiswa selama pelaksanaan PKN di Desa Kwangsang. Sehingga, hasil pendampingan dinilai sangat optimal. Karena masyarakat setempat meluangkan waktunya untuk melaksanakan kegiatan lelang hasil panen/barang jika ada kegiatan di masjid, baik pengajian/kajian mingguan, dan sholat jumat.



**Gambar 6.**  
*Kegiatan Pendampingan atau Sosialisasi dengan Masyarakat Setempat*

Dari kegiatan yang sudah terlaksana maka dapat dinilai bahwa kegiatan pendampingan peningkatan nilai guna barang terhadap akuntabilitas dalam peningkatan infaq masjid di Desa Kwangsang dapat terlaksana dengan baik. Masyarakat pun mulai beradaptasi dan melaksanakan kegiatan yang dinilai baru tersebut. Harapannya kegiatan ini bisa bermanfaat dan masih akan terus terlaksana dengan optimal khususnya dalam meningkatkan sumber dana masjid di Desa Kwangsang.

### **Evaluasi Kegiatan**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pendampingan Peningkatan Nilai Guna Barang Terhadap Akuntabilitas Infaq di Masjid Desa Kwangsang,

Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar Tahun 2023", kami melakukan evaluasi menyeluruh untuk meningkatkan kualitas dan dampak positif dari kegiatan tersebut.

Pertama-tama, kami ingin mengapresiasi bahwa kegiatan ini berhasil dilaksanakan tanpa adanya kendala yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tim pelaksana telah siap dan ada kerjasama yang baik antara semua pihak terkait. Namun, evaluasi menyeluruh terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan juga dilakukan untuk mengidentifikasi area-area yang dapat diperbaiki dan memperkuat keberhasilan yang telah dicapai. Ini termasuk evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi akhir kegiatan.

Salah satu catatan penting adalah perlunya meningkatkan penyampaian atau sosialisasi kegiatan secara menyeluruh kepada seluruh masyarakat. Meskipun pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, namun terdapat kebutuhan untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami dengan baik tujuan dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan melalui metode sosialisasi yang lebih efektif dan menyeluruh, seperti penyampaian informasi melalui berbagai media sosial, pengumuman di masjid, atau pertemuan komunitas.

Evaluasi juga dilakukan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan. Meskipun tidak ada kendala yang signifikan, namun penting untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan ini. Meningkatkan partisipasi dapat dilakukan melalui strategi komunikasi yang lebih efektif dan inklusif. Selain itu, evaluasi kegiatan tidak hanya terbatas pada periode pelaksanaan, tetapi juga dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau dampak jangka panjang dari kegiatan tersebut. Termasuk memantau peningkatan dalam pengelolaan dana masjid, partisipasi aktif masyarakat, dan perubahan positif lainnya yang terjadi dalam komunitas.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, perlu dikembangkan strategi lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat di masa depan. Ini termasuk pembahasan tentang bagaimana meningkatkan penyampaian informasi, melibatkan lebih banyak pihak terkait, dan memperluas jangkauan kegiatan. Dengan melakukan evaluasi mendalam dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang sesuai, kami berharap kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Kwangsan dan sekitarnya.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid Desa Kwangsan telah membawa dampak positif yang signifikan. Dengan partisipasi aktif sekitar 25 peserta dalam setiap sesi, terjadi pemahaman yang baik terhadap materi tentang peningkatan nilai guna barang dan konsep akuntabilitas. Hasilnya, pendampingan terhadap peningkatan nilai guna barang dilaksanakan secara optimal. Lebih dari itu, terdapat peningkatan yang nyata dalam pengumpulan infak dan sumber dana masjid di Desa Kwangsan.

Kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam memberikan pemahaman konseptual kepada peserta, tetapi juga mampu merangsang aksi nyata dalam bentuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlangsungan masjid. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan contoh yang baik tentang bagaimana pendekatan

kreatif dalam meningkatkan akuntabilitas dan pengumpulan dana dapat menghasilkan dampak yang berarti dalam konteks pemberdayaan dan keberlanjutan komunitas.

### **Saran Kegiatan Lanjutan**

Saran untuk kegiatan lanjutan dalam pengembangan pengabdian kepada masyarakat di Masjid Desa Kwangsan, sangatlah penting untuk menyelenggarakan sesi pembekalan awal yang meliputi pemaparan mendalam tentang topik dan tujuan kegiatan pengabdian. Pembekalan ini bertujuan agar peserta seminar memiliki gambaran yang jelas tentang kegiatan yang akan dilakukan, memahami konsep peningkatan nilai guna barang dan akuntabilitas dengan baik, serta dapat mempersiapkan diri secara optimal untuk melaksanakan kegiatan. Dengan demikian, peserta akan lebih siap dan termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pengabdian dan dapat meningkatkan efektivitas serta dampak positif dari kegiatan tersebut.

### **Ucapan Terimakasih**

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Pendampingan Peningkatan Nilai Guna Barang Terhadap Akuntabilitas Infak di Masjid Desa Kwangsan, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar Tahun 2023," yang telah meninggalkan dampak positif dan signifikan bagi masyarakat. Terima kasih kepada Dr. M. Kurniawan, B.W., S.Ag., S.H., M.H., CLA selaku Rektor IIM Surakarta, yang telah memberikan dukungan penuh dan arahan dalam menjalankan proyek ini. Begitu juga kepada Alfian Eko Rochmawan, M.Pd.I., selaku Kepala LPPM IIM Surakarta, yang telah memimpin tim dengan penuh semangat dan dedikasi.

## **REFERENSI**

- Adinugraha, H. H., & Sartika, M. (2020). *Perbankan Syariah: Fenomena Terkini dan Praktiknya di Indonesia*. Penerbit NEM.
- Akhmad, N. (2020). *Ensiklopedia keragaman budaya*. Alprin.
- Amalia, F. A. (2019). Investasi Tabungan Di Bank Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan ....*  
<https://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/asy/article/view/997>
- Ananda, R. (2021). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di BKM Kampus Medan Area*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ayub, M. E. (1996). *Manajemen masjid*. Gema Insani.
- Faizal, M. A., Arta, A., Ni'mah, J., & Ainur, Z. F. (2023). Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis (M-JESB)*, 6(1), 123–134.

- Farhan, F., & Suhartini, A. (2022). Masjid Sebagai Basis Pendidikan Non-Formal. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 14(1), 46-57.
- Haidir, M. S. (2019). Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 57-68.
- Lesmana, T., Ridwan, M., Selasi, D., & Firmansyah, B. (2024). Kompleksitas Pengelolaan Zakat Di Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon: Kompleksitas Pengelolaan Zakat. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 5(1), 29-47.
- Menne, F. (2017). *Nilai-nilai Spiritual dalam entitas bisnis syariah* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Nugraha, F. (2016). *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid*. Lekkas.
- Paksi, G. M., Manzilati, A., & Ekawaty, M. (2020). *Wakaf Bergerak: Teori dan Praktik di Asia*. Penerbit Peneleh.
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82-98.
- Rusmiati, E. T. (2022). Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 4(2), 54-60.
- Yazima, I. (2024). *Akuntabilitas Pada Pengelolaan Pendapatan Usaha Masjid Dalam Perspektif Idarah Masjid (Suatu Penelitian Pada Masjid Oman Al-Makmur Lampriet Banda Aceh)*. UIN Ar-Raniry Fakultas Syariah dan Hukum.

Accepted author version posted online: 8/30/2024

Maya Mustika (Reviewing editor)

## **FUNDING**

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai oleh Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta tahun 2023 dengan total Rencana Anggaran Belanja sebanyak Rp. 8.100.000.

## **COMPETING INTERESTS**

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.